



PENINGKATAN KEBERSIHAN LINGKUNGAN MELALUI EDUKASI PENGELOLAAN SAMPAH DAN KERJASAMA MASYARAKAT DI KOTA SURABAYA

**Jahroni^{1*}, Riyadh Mahrus², Arif Rachman Putra³, Didit Darmawan⁴,
& Rafadi Khan Khayru⁵**

^{1,2,3,&4}Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Sunan Giri Surabaya,
Jalan Brigjen Katamso II, Sidoarjo, Jawa Timur 61256, Indonesia

⁵Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Agama Islam, Universitas Sunan Giri
Surabaya, Jalan Brigjen Katamso II, Sidoarjo, Jawa Timur 61256, Indonesia

*Email: jahroniunsuri@gmail.com

Submit: 10-01-2026; Revised: 17-01-2026; Accepted: 20-01-2026; Published: 31-01-2026

ABSTRAK: Permasalahan pengelolaan sampah menjadi isu krusial yang menuntut penanganan terpadu serta kolaborasi lintas sektor, terutama di wilayah perkotaan seperti Kota Surabaya. Kegiatan pengabdian ini bertujuan mengevaluasi peran edukasi dan kemitraan antara pemerintah, mahasiswa, dan masyarakat dalam meningkatkan kualitas kebersihan lingkungan melalui kegiatan pembersihan sungai di Kota Surabaya yang diselenggarakan oleh Dinas Lingkungan Hidup. Menggunakan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) berfokus pada proses siklus pengabdian dan aksi untuk perubahan sosial yang berkelanjutan, serta data dikumpulkan melalui observasi langsung, dokumentasi, serta keterlibatan aktif berbagai pemangku kepentingan. Hasil kegiatan mengindikasikan bahwa edukasi pengolahan sampah dan kerjasama masyarakat untuk peningkatan kebersihan lingkungan terbukti nyata bahwa perbaikan kondisi lingkungan dan sekitar sungai terlihat dari menurunnya jumlah sampah di aliran sungai, tingginya partisipasi warga, dan meningkatnya kualitas fasilitas publik di sekitar kawasan kegiatan. Edukasi lingkungan yang dilakukan dalam program ini juga berhasil memperdalam pemahaman masyarakat mengenai peran kerjasama masyarakat dan edukasi masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan. Lebih jauh, kegiatan tersebut turut menumbuhkan kerjasama masyarakat yang berkelanjutan sebagai fondasi terciptanya lingkungan yang sehat dan nyaman. Kegiatan pengabdian ini menegaskan bahwa integrasi peran pemerintah, mahasiswa, dan masyarakat merupakan kerjasama yang efektif dalam mengatasi persoalan persampahan serta berpotensi menjadi model kolaboratif bagi daerah lain dalam mewujudkan pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan. Tambahan pentingnya, program ini menunjukkan bahwa perubahan perilaku masyarakat dapat terbentuk secara konsisten apabila didukung dengan edukasi berkesinambungan dan penguatan kelembagaan lokal.

Kata Kunci: Edukasi Masyarakat, Kebersihan Lingkungan, Kota Surabaya, Partisipasi Masyarakat, Pengelolaan Sampah.

ABSTRACT: Waste management issues are crucial issues that require integrated handling and cross-sector collaboration, especially in urban areas such as Surabaya. This community service activity aims to evaluate the role of education and partnerships between the government, students, and the community in improving the quality of environmental cleanliness through river cleaning activities in Surabaya City organized by the Environmental Agency. Using a *Participatory Action Research* (PAR) approach focusing on the process of the service and action cycle for sustainable social change, and data was collected through direct observation, documentation, and the active involvement of various stakeholders. The results of the activity indicate that waste management education and community cooperation to improve environmental cleanliness are clearly proven that improvements in environmental conditions and around the river are seen from the decrease in the amount of waste in the river flow, high community participation, and increased quality of public facilities around the activity area. The environmental education carried out in this program also succeeded in deepening the community's understanding of the role of community cooperation and community education in maintaining environmental cleanliness. Furthermore, the activity also fosters sustainable community cooperation as a foundation for creating a healthy and comfortable environment. This community service activity confirms that the integrated role of government,

Uniform Resource Locator: <https://e-journal.lp3kamandanu.com/index.php/nuras>



students, and the community is an effective collaboration in addressing waste issues and has the potential to become a collaborative model for other regions in realizing sustainable environmental management. Importantly, this program demonstrates that consistent changes in community behavior can be achieved if supported by ongoing education and strengthening local institutions.

Keywords: Public Education, Environmental Cleanliness, Surabaya City, Community Participation, Waste Management.

How to Cite: Jahroni, J., Mahrus, R., Putra, A. R., Darmawan, D., & Khayru, R. K. (2026). Peningkatan Kebersihan Lingkungan melalui Edukasi Pengelolaan Sampah dan Kerjasama Masyarakat di Kota Surabaya. *Nuras : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 458-469. <https://doi.org/10.36312/nuras.v6i1.1083>



Nuras : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat is Licensed Under a CC BY-SA [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Sampah merupakan persoalan nasional yang membutuhkan pengelolaan menyeluruh dan terpadu dari tahap awal hingga akhir, sehingga dapat memberikan manfaat ekonomi, aman bagi masyarakat, serta mendorong perubahan perilaku. Selama ini, pengelolaan sampah masih belum mengikuti metode dan teknik yang ramah lingkungan, sehingga menimbulkan dampak negatif bagi kesehatan dan lingkungan. Keterbatasan lahan TPA (Tempat Pembuangan Akhir), buruknya teknologi pengolahan, minimnya jumlah TPS (Tempat Pembuangan Sampah), kurangnya sosialisasi dan dukungan pemerintah, serta lemahnya manajemen pengelolaan menjadi faktor utama mengapa penanganan sampah belum berjalan secara optimal (Pandana & Firdaus, 2024).

Pada upaya mengelola sampah di tingkat nasional, pemerintah telah mengeluarkan berbagai regulasi, seperti Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah serta Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 13 Tahun 2012 mengenai penerapan prinsip 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*). Salah satu inovasi yang sejalan dengan kebijakan tersebut adalah bank sampah, yaitu sistem pengumpulan dan pemilahan sampah yang memberikan nilai ekonomi sekaligus mendorong keterlibatan masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan (Retno *et al.*, 2025). Bentuk partisipasi lain yang efektif adalah dengan mengembangkan inovasi pemanfaatan ulang limbah, seperti daur ulang kertas untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan (Nurmalasari & Mardikaningsih, 2022) atau mengubah sampah anorganik menjadi barang bermanfaat melalui teknik *ecobrick* (Putri *et al.*, 2025).

Pengelolaan sampah yang kurang optimal menimbulkan konsekuensi serius terhadap kesehatan masyarakat serta kualitas lingkungan, sehingga mendorong perlunya upaya penanganan yang lebih komprehensif dan efektif (Pratama *et al.*, 2021). Permasalahan persampahan yang belum tertangani secara tuntas hingga saat ini dipengaruhi oleh rendahnya kesadaran dan kepedulian mahasiswa serta masyarakat sekitar terhadap pentingnya pengelolaan sampah, yang menyebabkan perilaku tidak bertanggung jawab seperti membuang sampah sembarangan dan tidak melakukan pemilahan sampah. Kondisi ini semakin diperparah oleh rendahnya penerapan teknologi pengolahan sampah yang memadai, sehingga



pengelolaan sampah masih terbatas pada pengumpulan dan pembuangan akhir tanpa proses pengolahan yang efektif, seperti daur ulang atau pengomposan (Syukaisih *et al.*, 2022). Oleh karena itu, pendidikan dan kesadaran publik menjadi krusial, termasuk melalui program bank sampah yang terbukti dapat meningkatkan kepedulian masyarakat (Djaelani, 2022), serta implementasi prinsip kehati-hatian dalam hukum lingkungan untuk pengelolaan sampah plastik (Hidayat *et al.*, 2024).

Pendidikan masyarakat tentang praktik pengelolaan sampah yang bertanggung jawab akan memainkan peran kunci dalam mengubah perilaku dan menciptakan kesadaran akan pentingnya menjaga keberlanjutan lingkungan. Intervensi edukatif di tingkat akar rumput sangat dibutuhkan, seperti pembuatan plang himbauan larangan buang sampah (Sa'diyah *et al.*, 2025) dan penyediaan fasilitas tempat sampah untuk meningkatkan kesadaran lingkungan (Rohma *et al.*, 2025), serta penyuluhan pola hidup bersih dan sehat sejak dini (Nabilah *et al.*, 2025). Dengan demikian, langkah-langkah konkret ini tidak hanya bertujuan untuk mengatasi masalah sampah, tetapi juga untuk menciptakan perubahan positif dalam pandangan dan tindakan masyarakat menuju lingkungan yang lebih sehat dan berkelanjutan (Pratomo *et al.*, 2023).

Kegiatan ini memberikan pemahaman terkait edukasi pengolahan sampah dan kerjasama masyarakat di Kota Surabaya, kebijakan-kebijakan yang menguntungkan dari pemerintah daerah dalam mencapai tujuan penanganan masalah lingkungan. Dengan demikian, perbedaannya adalah kegiatan pengabdian terdahulu hanya menjelaskan kerjasama secara umum meliputi analisis strategi, efektivitas, dan kewenangan dalam paradiplomasi lingkungan dengan skema kerjasama *sister city*, sedangkan dalam pengabdian ini dilakukan pembahasan secara spesifik pada tahun 2012-2023 dalam upaya pengelolaan sampah yang masih menjadi persoalan serius, mengingat dalam praktiknya belum dilakukan optimal (Posmaningsih, 2016).

Konseptual sinergi antara mahasiswa dan masyarakat dalam peningkatan kebersihan lingkungan melalui edukasi pengolahan sampah dan edukasi masyarakat di Kota Surabaya. Konsep ini menekankan pentingnya kapasitas adaptif kota dan kemampuan untuk belajar dari pengalaman pihak lain dalam menghadapi tantangan lingkungan yang semakin kompleks. Kegiatan yang selalu mewujudkan dan meningkatkan rasa peduli dengan lingkungan yang sehat (Agustine *et al.*, 2025). Sinergi ini juga dapat meluas ke ranah inovasi seperti hidroponik (Alifani *et al.*, 2024) dan optimalisasi lahan untuk tanaman obat keluarga (TOGA) untuk kesehatan (Rahayu *et al.*, 2024; Raslina *et al.*, 2016; Sulistyowati, 2024), menunjukkan bahwa solusi lingkungan bersifat menyeluruh.

Permasalahan lingkungan yang terus berkembang menuntut adanya langkah antisipatif, di mana setiap kota perlu meningkatkan kapasitasnya dalam merespons isu-isu tersebut melalui perencanaan serta penerapan tata kota yang berorientasi pada keberlanjutan. Penguatan kebijakan terkait pemanfaatan ruang terbuka hijau, pembangunan infrastruktur perkotaan yang memadai, serta peningkatan kesadaran masyarakat terhadap lingkungan menjadi tanggung jawab penting pemerintah daerah. Tantangan serupa juga dihadapi oleh berbagai kota besar di Indonesia, termasuk Surabaya. Upaya penanggulangan masalah lingkungan di Kota Surabaya tidak dapat dilakukan secara optimal apabila hanya mengandalkan kapasitas dan



teknologi lokal. Pendekatan ini memerlukan rekonstruksi ekosistem sosial berbasis penyelidikan sosial-ekologis (Mardikaningsih, 2025) dan pengembangan sumber daya manusia yang berkelanjutan (Oluwatoyin & Mardikaningsih, 2024).

Kondisi ini yang mendorong Pemerintah Kota Surabaya untuk menjalin kerja sama paradiplomasi melalui program *Sister City* dengan Kota Kitakyushu sebagai strategi dalam mengatasi persoalan lingkungan yang dihadapi (Ummah *et al.*, 2022). Di tingkat internal kampus, penguatan peran mahasiswa juga dapat diwujudkan melalui kegiatan seperti optimalisasi lahan dengan penanaman pohon (Mujito *et al.*, 2025) dan bakti sosial yang mewujudkan nilai-nilai kemanusiaan (Mardikaningsih *et al.*, 2024).

Melalui kolaborasi ini, pengelolaan sampah dapat bertransformasi dari beban lingkungan menjadi peluang ekonomi dan pembelajaran sosial yang memperkuat ketahanan ekologis kota. Dengan demikian, pengabdian ini bertujuan untuk mengkaji lebih dalam bagaimana sinergi antara edukasi, inovasi, dan kerja sama paradiplomasi dapat dikembangkan sebagai model komprehensif dalam menciptakan tata kelola persampahan yang efektif, berkelanjutan, dan berakar pada partisipasi Masyarakat.

METODE

Kegiatan pengabdian ini menerapkan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) berfokus pada proses siklus pengabdian dan aksi untuk perubahan sosial yang berkelanjutan. Melalui pendekatan ini, tim pelaksana berupaya memperoleh pemahaman yang utuh mengenai permasalahan yang dirumuskan dengan menitikberatkan pada proses serta upaya menggali makna di balik fenomena yang dilakukan. Dengan demikian, informasi yang diperoleh bersifat lebih komprehensif, mendalam, bersifat alamiah, dan menggambarkan kondisi sebagaimana adanya (Fauzia, 2021).

Metode pengabdian yang dipilih adalah metode *Participatory Action Research* (PAR) yang berfokus pada proses siklus kegiatan pengabdian dan aksi untuk perubahan sosial yang berkelanjutan dan juga untuk mendapatkan data deskriptif berupa kata-kata dan gambar. Pengabdian ini dilaksanakan di sungai yang ada di Kota Surabaya, yang melibatkan Pemerintah Kota Surabaya, mahasiswa Universitas Sunan Giri Surabaya, serta masyarakat sekitar. Adapun pelaksanaannya berlangsung pada tanggal 3 Oktober 2025. Metode PAR ini memungkinkan adanya kolaborasi aktif antara tim pelaksana kegiatan pengabdian dan masyarakat.

HASIL DAN DISKUSI

Pelaksanaan kegiatan pengabdian dalam meningkatkan kebersihan lingkungan Kota Surabaya telah memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kebersihan lingkungan. Keberhasilan tersebut menjadi indikator konkret bahwa kolaborasi antara masyarakat dan mahasiswa Universitas Sunan Giri Surabaya mampu menghasilkan perubahan signifikan dalam menjaga kualitas dan kenyamanan lingkungan. Program kerjasama tersebut menunjukkan capaian yang sangat memuaskan. Tingginya tingkat partisipasi warga membuat kondisi sungai dan lingkungan di Kota Surabaya menjadi jauh lebih bersih. Kegiatan ini juga menumbuhkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kebersihan.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian tentang volume sampah yang sebelumnya banyak berserakan di area jalan maupun di sungai menurun secara drastis. Berbagai fasilitas umum seperti taman dan sungai kini tampak lebih terpelihara dan tertata. Indikasi keberhasilan lainnya terlihat dari meningkatnya jumlah warga yang secara konsisten berpartisipasi setiap harinya dalam menjaga lingkungan sekitar serta sungai. Hasil dari kegiatan pengabdian ini menegaskan bahwa kolaborasi dan kerjasama antara mahasiswa dan masyarakat aktif merupakan faktor kunci dalam mewujudkan perubahan lingkungan yang positif. Ke depan, diharapkan semangat kerja bakti tersebut dapat terus dipertahankan sehingga menjadi budaya kolektif yang memberikan dampak jangka panjang bagi kesehatan dan kenyamanan di Kota Surabaya.



Gambar 1. Upacara Pembukaan Kegiatan Afvoer Kumambang.

Pembukaan kegiatan Afvoer Kumambang diawali dengan pelaksanaan upacara bersama yang melibatkan tim Afvoer Kumambang dan berbagai tim relawan kebersihan lainnya. Pada tahap ini dilakukan pengarahan terkait pembagian pos atau lokasi yang menjadi sasaran kegiatan pembersihan. Terdapat tiga pos atau lokasi yang telah ditetapkan untuk dibersihkan. Kegiatan ini dilaksanakan dengan melibatkan partisipasi aktif masyarakat dan diselenggarakan oleh pemerintah daerah setempat sebagai upaya peningkatan kebersihan lingkungan.



Gambar 2. Kegiatan Mengumpulkan Sampah Dedaunan.

Kegiatan pembersihan lingkungan dilaksanakan sesuai dengan pos atau lokasi yang telah ditetapkan sebelumnya. Aktivitas ini meliputi pembersihan area sekitar dengan mencabut rumput serta tanaman liar yang merambat ke badan jalan dan berpotensi mengganggu estetika lingkungan maupun kelancaran akses jalan. Dalam pelaksanaannya, setiap pekerjaan dilakukan secara tepat dan efisien sesuai dengan pembagian tugas yang telah ditentukan. Pengelompokan tugas tersebut bertujuan untuk mendukung pelaksanaan kegiatan gotong royong agar dapat berjalan secara terstruktur, efektif, dan optimal.



Gambar 3. Memasukkan Sampah Basah dari Sungai.

Berdasarkan dokumentasi pada Gambar 3, kegiatan pembersihan difokuskan pada pengangkatan sampah yang berada di dasar sungai. Sampah yang ditemukan didominasi oleh limbah rumah tangga, seperti popok bayi sekali pakai serta jenis sampah domestik lainnya. Beberapa di antaranya menimbulkan bau yang menyengat dan memiliki tekstur yang tidak higienis, sehingga dalam proses pengambilan sampah diperlukan penggunaan alat pelindung diri, seperti sarung tangan. Tingginya volume sampah tersebut disebabkan oleh aliran sungai yang melewati sejumlah permukiman warga, yang berkontribusi terhadap masuknya limbah domestik ke badan sungai.



Gambar 4. Kegiatan Mencabut Rumput.

Kegiatan pembersihan dilaksanakan pada beberapa lokasi yang teridentifikasi memiliki akumulasi sampah akibat pembuangan limbah oleh masyarakat secara tidak semestinya. Pembersihan juga dilakukan di area sekitar kampus yang dipenuhi sampah kering, dedaunan, serta pertumbuhan tanaman liar yang merambat dan mengganggu akses jalan. Pada lokasi tertentu, ditemukan pula kotoran yang berada di badan jalan maupun limbah yang diangkat dari dasar sungai. Seluruh kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kebersihan, kenyamanan, dan kualitas lingkungan di area tersebut.



Gambar 5. Mengambil Eceng Gondok dari Sungai.

Kegiatan pengambilan sampah basah dilakukan di area sungai untuk selanjutnya diangkut menggunakan truk pengangkut sampah. Sampah basah yang dikumpulkan terdiri atas tumbuhan air seperti eceng gondok serta berbagai jenis limbah lain yang berada dalam kondisi basah dan diangkat langsung dari badan sungai. Melalui kegiatan ini, mahasiswa dapat memahami alur serta tahapan pengelolaan sampah yang baik dan benar, mulai dari proses pengumpulan hingga pengangkutan, sebagai bagian dari upaya peningkatan kesadaran dan tanggung jawab terhadap pengelolaan lingkungan.



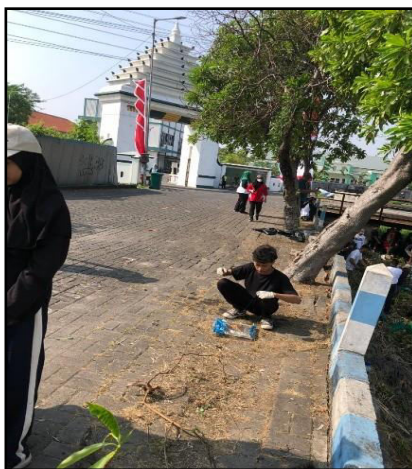
Gambar 6. Kegiatan Mengambil Sampah di Tepi Jalan.

Pelaksanaan kegiatan pembersihan difokuskan pada area tepi jalan yang dipenuhi oleh dahan dan tanaman rambat yang mengganggu akses jalan serta mengurangi kenyamanan visual lingkungan. Proses pengumpulan dan pengangkutan sampah didukung oleh penggunaan alat berat, seperti truk pengangkut sampah, guna meningkatkan efektivitas dan efisiensi kegiatan. Kegiatan ini menjadi wujud nyata penerapan nilai-nilai kebersamaan dan partisipasi sosial dalam kehidupan bermasyarakat, sekaligus berfungsi sebagai sarana edukasi mengenai pentingnya pengelolaan sampah dan upaya pelestarian lingkungan yang perlu dilakukan secara berkelanjutan dan teratur.



Gambar 7. Istirahat Setelah Kegiatan Bersih-bersih.

Setelah kegiatan pembersihan sungai dari berbagai jenis sampah selesai dilaksanakan, kondisi sungai menunjukkan peningkatan kebersihan yang ditandai dengan aliran air yang kembali lancar. Kebersihan pada area di sekitar sungai juga diperhatikan secara menyeluruh sehingga kondisi lingkungan tampak bersih dari berbagai sudut pandang. Upaya pembersihan ini dilakukan sebagai bentuk peningkatan kenyamanan bagi masyarakat sekaligus sebagai sarana edukasi mengenai pentingnya pengelolaan sampah guna mewujudkan kebersihan lingkungan yang berkelanjutan.



Gambar 8. Membersihkan Sisa-sisa Sampah yang Tertinggal.



Kegiatan pembersihan sisa-sisa sampah merupakan bagian penting dari upaya menjaga kebersihan lingkungan. Kegiatan ini tidak hanya mencakup area sekitar permukiman masyarakat, tetapi juga dilanjutkan ke wilayah kampus. Setelah melakukan pembersihan, kegiatan biasanya diselingi dengan waktu rehat untuk memulihkan kondisi fisik peserta. Menjaga kebersihan lingkungan memiliki peran yang sangat krusial bagi mahasiswa maupun masyarakat, karena lingkungan yang bersih dan sehat merupakan sumber kehidupan utama yang mendukung kelangsungan hidup manusia. Kegiatan ini juga dapat menumbuhkan kesadaran dan kepedulian terhadap lingkungan sejak dini.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian masyarakat yang berfokus pada edukasi mengenai pentingnya kerja sama dalam menjaga kebersihan, terbukti bahwa partisipasi kolektif memiliki peran signifikan dalam meningkatkan kualitas lingkungan di Kota Surabaya. Pelaksanaan kegiatan bersama, khususnya aksi pembersihan Sungai Afvoer Kemambang, menunjukkan bahwa keterlibatan masyarakat secara aktif dapat menghasilkan perubahan yang nyata, terlihat dari berkurangnya volume sampah, meningkatnya kebersihan fasilitas publik, serta meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap pelestarian lingkungan.

Program edukasi tersebut juga memperkuat pemahaman masyarakat mengenai tanggung jawab bersama dalam menjaga lingkungan dan mendorong pembentukan budaya gotong royong yang berkelanjutan. Oleh karena itu, kolaborasi antar pemangku kepentingan menjadi faktor kunci dalam mewujudkan lingkungan yang bersih, sehat, dan berkelanjutan. Ke depan, diperlukan upaya edukasi yang lebih intensif, peningkatan fasilitas pendukung, serta pemeliharaan kemitraan strategis agar program kebersihan lingkungan di Surabaya dapat terus berkembang dan memberikan dampak jangka panjang.

SARAN

Keterlibatan mahasiswa dan masyarakat dalam program Dinas Lingkungan Hidup mencerminkan praktik edukasi kolaboratif yang efektif dalam meningkatkan kebersihan lingkungan. Kemitraan ini menunjukkan bahwa sinergi antar pemangku kepentingan dapat menghasilkan manfaat ganda, baik dari aspek ekologis maupun sosial, sekaligus mendukung pertumbuhan ekonomi lokal, termasuk pengembangan sektor ekowisata. Keberhasilan program pengabdian ini menegaskan pentingnya pendekatan kerja sama yang terintegrasi sebagai strategi dalam menghadapi berbagai tantangan lingkungan secara berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Keberhasilan kegiatan pengabdian dan pelaksanaan program edukasi ini tidak lepas dari dukungan serta kerja sama dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan penghargaan setinggi-tingginya kepada Dinas Lingkungan Hidup Kota Surabaya, rekan-rekan mahasiswa, serta masyarakat, yang telah menunjukkan bahwa sinergi kolektif merupakan faktor krusial dalam upaya pelestarian lingkungan. Partisipasi dan kolaborasi lintas pihak tersebut menegaskan pentingnya pendekatan terpadu dalam menjaga keberlanjutan ekosistem lokal.



REFERENSI

- Agustine, A. Z. D., Trysnio, L. E., & Aliefia, N. R. (2025). Dari Sakura ke Suroboyo: Sinergi *Sister City* dalam Upaya Pengelolaan Lingkungan yang Berkelanjutan. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 3(6), 1-18. <https://doi.org/10.62281/v3i6.2012>
- Alifani, R. M. O., Ernawati, E., Arifin, S. F. A., Rodiyah, S. K., Safira, M. E., Mardikaningsih, R., & Hamzah, Y. S. (2024). Inovasi Pertanian: Meningkatkan Ekonomi dengan Tanaman Hidroponik. *Manfaat: Jurnal Pengabdian pada Masyarakat Indonesia*, 1(2), 01-11. <https://doi.org/10.62951/manfaat.v1i3.75>
- Djaelani, M. (2022). Preservation of Environmental Cleanliness by Increasing Awareness of the Community Involved in the Waste Bank Program. *International Journal of Service Science, Management, Engineering, and Technology*, 1(3), 20-23.
- Fauzia, F. M. (2021). Kerja Sama *Sister City* Pemerintah Kota Surabaya dan Kitakyushu sebagai Bagian dari Paradiplomasi. *Siyar Journal*, 1(2), 116-141. <https://doi.org/10.15642/siyar.2021.1.2.116-141>
- Hidayat, T., Darmawan, D., Nuraini, R., & Mardikaningsih, R. (2024). Implementation of the Precautionary Principle in Indonesian Environmental Law: A Case Study of Plastic Waste Management. *Journal of Science, Technology and Society (SICO)*, 5(2), 1-10.
- Mardikaningsih, R. (2025). Reconstructing the Earth's Social Ecosystem through Socio-Ecological Inquiry in the Climate Crisis Era. *Bulletin of Science, Technology and Society*, 4(1), 49-56.
- Mardikaningsih, R., Retnowati, E., Masnawati, E., Halizah, S. N., Darmawan, D., Putra, A. R., Munir, M., Khayru, R. K., & Hardyansah, R. (2024). Mewujudkan Nilai-nilai Kemanusiaan dengan Bakti Sosial. *JPM: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(3), 354-359. <https://doi.org/10.47065/jpm.v4i3.1632>
- Mujito, M., Suwito, S., Darmawan, D., Khayru, R. K., Putra, A. R., Hardyansah, R., Issalillah, F., & Mardikaningsih, R. (2025). Penguatan Peran Mahasiswa dalam Optimalisasi Lahan Kampus melalui Kegiatan Penanaman Pohon Mangga di Universitas Sunan Giri Surabaya. *Z-Covis: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 78-87.
- Nabilah, F., Qothrunnada, Z., Muhaimin, R., Masnawati, E., Safira, M. E., Badriyah, L., Mala, A., Hariani, M., & Mardikaningsih, R. (2025). Penyuluhan Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada SD/MI sebagai Upaya Meningkatkan Pengetahuan dan Kesadaran Siswa-Siswi di Desa Pasinan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (Judimas)*, 3(1), 194-212. <https://doi.org/10.54832/judimas.v3i1.460>
- Nurmalasari, D., & Mardikaningsih, R. (2022). Utilization of Waste Paper through Recycling and Entrepreneurial Spirit Development. *International Journal of Service Science, Management, Engineering, and Technology*, 1(2), 35-37.
- Oluwatoyin, F., & Mardikaningsih, R. (2024). Challenges and Opportunities for Sustainability of Human Resource Development in Industry 4.0. *Bulletin of Science, Technology and Society*, 3(2), 9-16.



- Pandana, Z. A., & Firdaus, P. (2024). Kerjasama *Sister City* antara Pemerintah Kota Surabaya dan Kota Kitakyushu sebagai Upaya Pengelolaan Sampah Tahun 2012-2023. *Global Focus*, 04(01), 22-43. <https://doi.org/10.21776/ub.jgf.2024.004.01.2>
- Posmaningsih, D. A. (2016). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Padat di Denpasar Timur. *Jurnal Skala Husada*, 13(1), 58-71. <https://doi.org/10.33992/jsh:tjoh.v13i1.79>
- Pratama, R. M., Lestari, R., & Nurlili, N. (2021). Pengaruh Penerapan Praktik Manajemen Sumber Daya Manusia terhadap Keunggulan Kompetitif. In *Proceeding of National Conference on Accounting & Finance* (pp. 22-26). Yogyakarta, Indonesia: Master Program in Accounting, Faculty of Economics, Universitas Islam Indonesia.
- Pratomo, A. B., Nurina, L., Wahyudi, E., Yusuf, R., Judijanto, L., Ningsih, L., & Hatmawan, A. A. (2023). Sosialisasi Transformasi Lingkungan dan Kesadaran dalam Mendorong Praktik Pengelolaan Sampah yang Berkelanjutan. *Eastasouth Journal of Impactive Community Services*, 2(01), 45-56. <https://doi.org/10.58812/ejimcs.v2i01.163>
- Putri, S. A. D., Fadilah, M. I., Daraini, N. S. A., Yuliasutik, Y., Mardikaningsih, R., Hariani, M., Chasanah, U., Safira, M. E., Shofiyah, R., Machfud, N. U. A., Masnawati, E., & Vitrianingsih, Y. (2025). Membudidayakan Sampah Anorganik Menjadi Barang Bermanfaat melalui *Ecobrick*. *Jurnal Pengabdian Sosial*, 2(3), 3313-3319. <https://doi.org/10.59837/sjk7aj63>
- Rahayu, M. A., Rohma, Y. N., Fitria, N., Vitrianingsih, Y., Issalillah, F., Mardikaningsih, R., Nuraini, R., Khayru, R. K., Herisasono, A., & Hariani, M. (2024). Optimalisasi Lahan Pekarangan sebagai Penggunaan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) untuk Meningkatkan Kesehatan Masyarakat di Desa Balung Anyar Kecamatan Lekok. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 181-191. <https://doi.org/10.62005/jamarat.v2i2.153>
- Raslina, H., Dharmawibawa, I. D., & Safnowandi, S. (2016). Diversity of Medicinal Plants in National Park of Rinjani Mountain in Order to Arrange Practical Handout of Phanerogamae Systematics. *Bioscientist : Jurnal Ilmiah Biologi*, 4(1), 1-6. <https://doi.org/10.33394/bioscientist.v4i1.210>
- Retno, D. P., Putri, H. E., Putri, V. N., Rabbani, A., Angelica, A. M., & Nafi'ah, B. A. (2025). Partisipasi Mahasiswa dalam Sinergi Pemerintah dan Masyarakat untuk Pengelolaan Sampah melalui Bank Sampah di Kelurahan Kenjeran. *Pema*, 5(3), 36-45. <https://doi.org/10.56832/pema.v5i3.1552>
- Rohma, Y. N., Rahayu, M. A., Muthoharoh, S. L., Rizky, M. C., Hardyansah, R., Darmawan, D., Putra, A. R., & Dzinnur, C. T. I. (2025). Meningkatkan Kesadaran Masyarakat terhadap Lingkungan melalui Pembuatan Tempat Sampah di Desa Balunganyar. *Prospeks : Prosiding Pengabdian Ekonomi dan Keuangan Syariah*, 3(2), 658-665. <https://doi.org/10.32806/paps.v3i2.627>
- Sa'diyah, S. H., Ayun, D. Q., Fitria, N., Anjanarko, T. S., Wibowo, A. S., Hardyansah, R., Jahroni, J., Darmawan, D., Dzinnur, C. T. I., & Arifin, S. (2025). Tingkatkan Kesadaran Lingkungan: Pembuatan Plang Himbauan Dilarang Membuang Sampah Sembarangan di Sungai Desa Balunganyar



- Kecamatan Lekok Kabupaten Pasuruan. *Prosiding Pengabdian Ekonomi dan Keuangan Syariah*, 3(2), 651-657. <https://doi.org/10.32806/ppp.v3i2.626>
- Sulistiyowati, S. N. (2024). Optimalisasi Pemanfaatan Lahan Pekarangan untuk Penanaman Tanaman Obat Keluarga. *Jumat Pertanian: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 92-98. <https://doi.org/10.32764/abdimasper.v5i2.4736>
- Syukaisih, S., Kursani, E., Alhidayati, A., & Novia, D. (2022). Pengabdian Masyarakat tentang *Personal Hygiene* di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Pekanbaru. *Comsep: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 3(2), 223-228. <https://doi.org/10.54951/comsep.v3i2.190>
- Ummah, K., Nisa, A. H., Kurniawati, D. E., & Purnomo, E. P. (2022). Efektifitas Hubungan Kerjasama *Green Sister City* Kota Surabaya dengan Kitakyushu. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 5(1), 46-55. <https://doi.org/10.34007/jehss.v5i1.1114>